

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.X yang bergerak dibidang jasa transportasi laut. Dengan kriteria responden yaitu , masa kerja minimal 3 tahun, dan bekerja menjadi staff dalam suatu divisi kerja yang memiliki seorang senior manager. Berdasarkan kriteria sample yang telah dijabarkan, PT.X memenuhi kriteria tersebut. Hasil data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut :

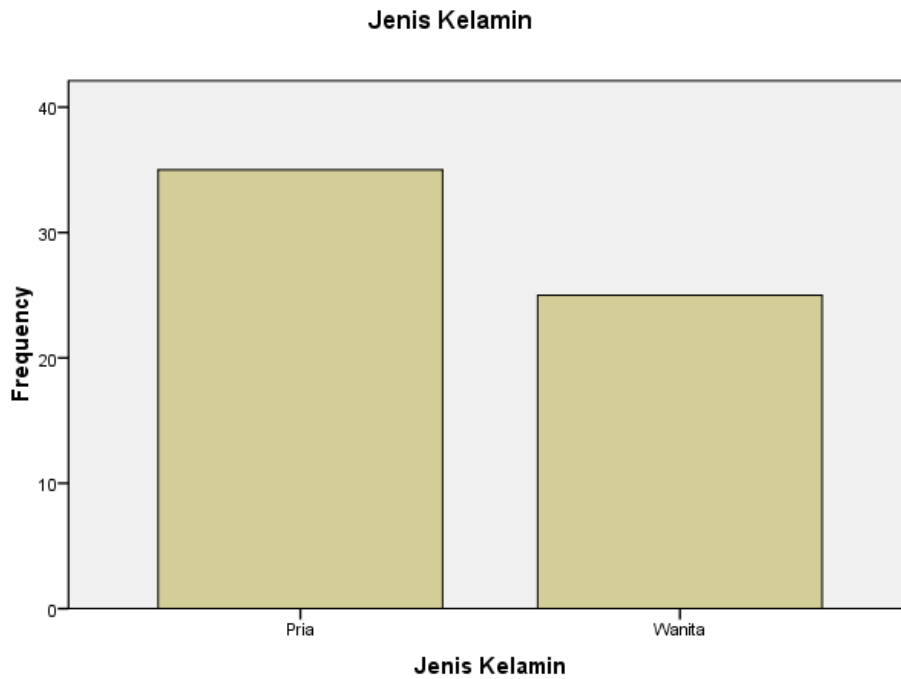
4.1.1. Gambaran Sample Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Gambaran Sample Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pria	35	53.8%
Wanita	25	41.7%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin pria memiliki presentase sebesar 53.8% Sebanyak 35 orang dan jenis kelamin wanita memiliki presentase sebesar 41.7% sebanyak 25 orang.



Gambar 4.1

Chart Gambaran Sample Berdasarkan Jenis Kelamin

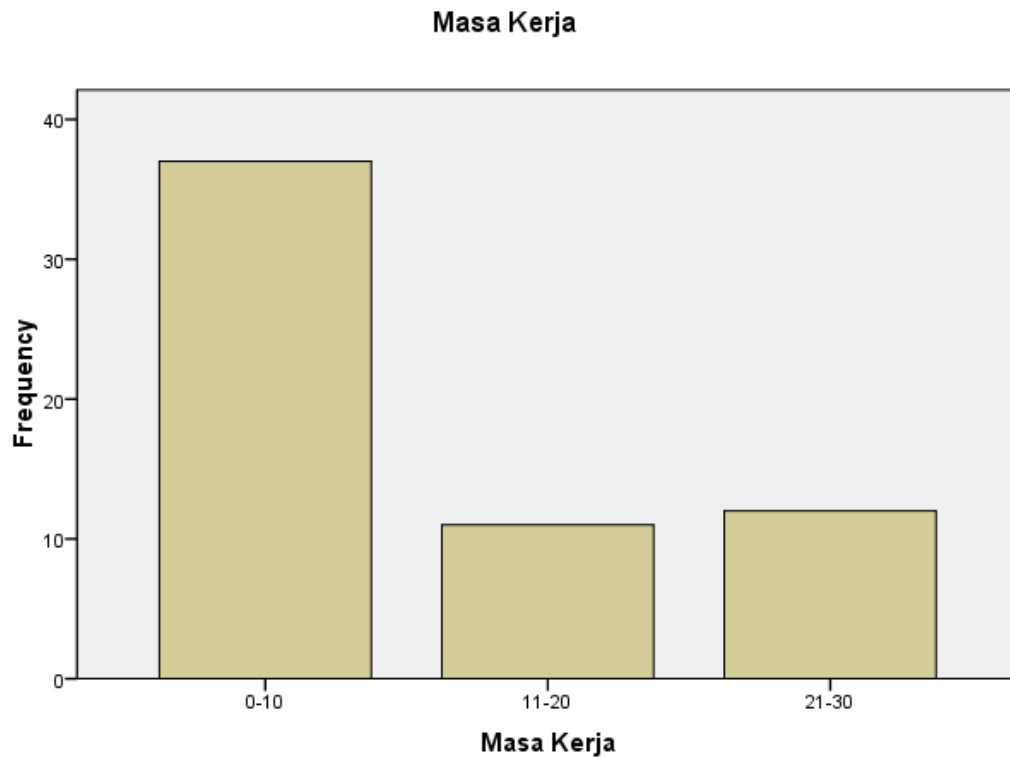
4.1.2. Gambaran Sample Penelitian Berdasarkan Masa Kerja

Table 4.2

Data Sample Penelitian Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
0-10	37	61.7%
11-20	11	18.3%
21-30	12	20%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas 37 responden pada masa kerja 0-10 tahun dengan memiliki presentase sebesar 61.7% , 11 responden pada masa kerja 11-20 tahun memiliki presentase sebesar 18.3% dan 12 responden pada masa kerja 21-30 tahun memiliki presentase sebesar 20%.



Gambar 4.2

Chart Sample Penelitian Berdasarkan Masa Kerja

4.2. Prosedur Penelitian

4.2.1. Persiapan Penelitian

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan penulis untuk melaksanakan persiapan penelitian, diantaranya :

1. Penulis mempersiapkan alat ukur komunikasi interpersonal atasan yang dimodifikasi berdasarkan skripsi alat ukur kemampuan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh nurul fitriandini (UPI) berdasarkan teori efektivitas komunikasi interpersonal yang dijabarkan oleh Devito (1999),

dan untuk alat ukur kepuasan kerja peneliti membuat alat ukur sendiri mengacu pada JDI (Job description Index) yang dikemukakan oleh Ithas (1995) dalam Umar, 2013.

2. Penulis melakukan uji keterbacaan alat ukur terhadap tiga orang responden yang memenuhi kriteria penelitian.
3. Penulis melakukan uji *expert judgment* kepada dosen pembimbing dan dosen ahli.
4. Setelah mendapat hasil dari uji keterbacaan dan uji *expert judgement*, penulis memperbaiki alat ukur yang selanjutnya dilakukan uji coba penelitian.
5. Sebelum melakukan uji coba alat ukur, penulis memasukan surat ijin penelitian kepada PT.X, setelah didapatkan ijin dari PT.X peneliti melakukan uji coba alat ukur dan dilanjutkan pengambilan data penelitian.
6. Penulis melakukan uji validitas dan realibilitas alat ukur kepada staff didalam suatu divisi kerja pada PT.X dengan sample 30 orang.
7. Setelah melakukan uji validitas dan realibilitas, peneliti memperoleh perhitungan hasil uji coba validitas dan realibilitas dengan pengolahan data menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 16.0 dan diperoleh item valid dan item gugur pada alat ukur.
8. Setelah mendapat perhitungan uji validitas dan realibilitas, penulis kembali menyusun item yang valid untuk pengambilan data penelitian.
9. Penulis melakukan penggandaan (foto kopi) alat ukur agar dapat dibagikan kepada sample penelitian.
10. Selanjutnya kuesioner yang telah siap diberikan kepada 60 karyawan yang bekerja di dalam suatu divisi kerja yang memiliki seorang senior manager pada PT.X .

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 3 juni 2015 sampai dengan tanggal 7 juni 2015, penulis sebelumnya memberikan surat ijin penelitian pada PT.X. Setelah mendapatkan ijin penelitian penulis mendatangi PT.X dan memberikan kuesioner kepada sample yang sesuai kriteria penelitian secara tatap muka langsung.

Setelah keseluruhan skala sudah terkumpul kemudian dilakukan skoring dengan ketentuan nilai antara satu sampai empat skala komunikasi interpersonal atasan dan kepuasan kerja karyawan. Setelah melakukan skoring pada skala, selanjutnya adalah hasil tersebut di masukan kedalam tabulasi data untuk dilakukan analisis data penelitian.

4.3. Analisis Data Penelitian

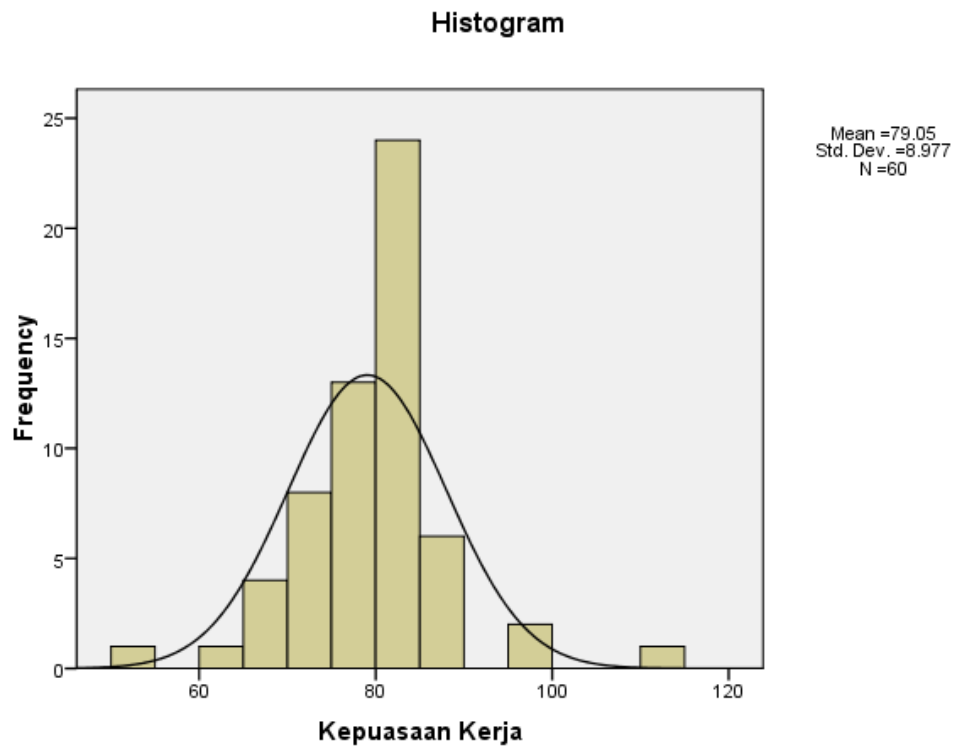
4.3.1. Data Kepuasan Kerja Karyawan

Data variabel komunikasi interpersonal atasan diperoleh dengan pengambilan data penelitian pada PT.X dengan melakukan pengisian alat ukur atau instrumen penelitian yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan responden penelitian 60 orang karyawan pada PT.X yang sesuai dengan kriteria penelitian. Berdasarkan hasil pesebaran data penelitian diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 79.05 , nilai tengah (Median) sebesar 80.00, Standar Deviasi sebesar 8.97, Varians sebesar 80.591, Nilai Minimum sebesar 52, Nilai Maximum 114, skweness sebesar 0.533 dan Kurtosis 4.229 yang di masukan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Kepuasan Kerja Karyawan

Mean	79.05
Median	80.00
Standar Deviasi	8.977
Minimum	52
Maximum	114
Skweness	0.533
Kurtosis	4.229



Gambar 4.3

Kurva Normal Kepuasan Kerja Karyawan

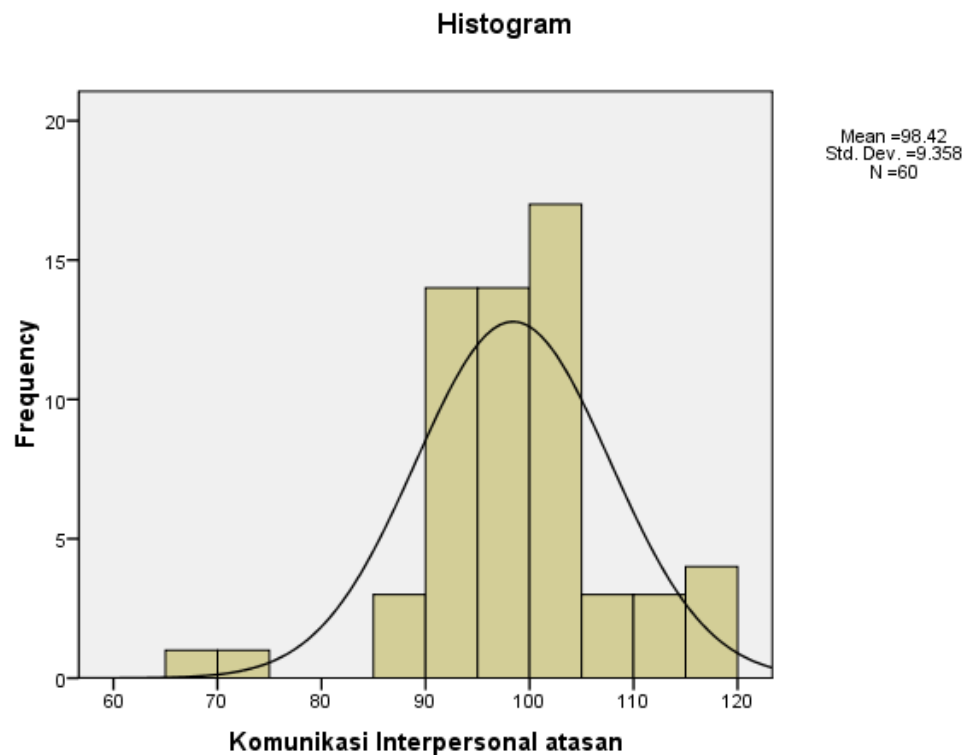
4.3.2. Data Komunikasi Interpersonal Atasan

Data variabel komunikasi interpersonal atasan diperoleh dengan pengambilan data penelitian pada PT.X dengan melakukan pengisian alat ukur atau instrumen penelitian yang terdiri dari 35 butir pernyataan dengan responden penelitian 60 orang karyawan pada PT.X yang sesuai dengan kriteria penelitian. Berdasarkan hasil persebaran data penelitian diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 98.42 , nilai tengah (Median) sebesar 98.50 , Standar Deviasi sebesar 9.35, Varians sebesar 87,569, Nilai Minimum sebesar 67, Nilai Maximum 119, Skweness sebesar - 431 dan kurtosis 2.515 yang di masukan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4

Data komunikasi Interpersonal Atasan

Mean	98.42
Median	98.50
Standar Deviasi	9.358
Minimum	67
Maximum	119
Skweness	-431
Kurtosis	2.515



Gambar 4.4

Kurva Normal Komunikasi Interpersonal Atasan

4.3.3. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor bertujuan untuk mengelompokkan subjek penelitian dalam kelompok-kelompok. Kategorisasi skor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kategorisasi ordinal dengan asumsi data berdistribusi normal berdasarkan dua kategori yaitu tinggi -rendah pada kelompok penelitian variabel kepuasan kerja karyawan dan komunikasi interpersonal menggunakan rumus mean teoritik. Setelah dilakukan perhitungan kategorisasi skor dengan menggunakan aplikasi komputer

SPSS versi 16.0 didapatkan bahwa untuk variabel kepuasan kerja karyawan terdapat 17 responden dalam kategori tinggi dan 43 responden dalam kategori rendah. Data perhitungan kategorisasi skor kepuasan kerja karyawan akan disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Table 4.5

Kategorisasi Skor Kepuasan Kerja Karyawan

No	Kategorisasi Skor	Skor Total	Jumlah
1	Tinggi	$X > 75$	17
2	Rendah	$X < 75$	43
Jumlah			60

Sedangkan variabel komunikasi interpersonal atasan terdapat 5 sample dalam kategori tinggi dan 55 sample dalam kategori rendah. Data perhitungan kategorisasi skor komunikasi interpersonal atasan akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Table 4.6

Kategorisasi Skor Komunikasi Interpersonal

No	Kategorisasi Skor	Skor Total	Jumlah
1	Tinggi	$X > 88$	5
2	Rendah	$X < 88$	55
Jumlah			60

4.3.4. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Kepuasan kerja karyawan dan komunikasi interpersonal atasan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji asumsi normalitas data diolah dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 16.0 selanjutnya hasil diperoleh dengan menggunakan tabel Chi-Square (Rangkuti, 2012). Normalitas penyebaran data jika nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data variabel kepuasan kerja karyawan dan variabel komunikasi interpersonal atasan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7

Data Uji Asumsi Normalitas

Variabel	P-value Chi-Square	Taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$)	Kesimpulan
Kepuasan Kerja Karyawan	0.069	0.05	Berdistribusi Normal
Komunikasi Interpersonal Atasan	0.566	0.05	Berdistribusi Normal

4.3.5. Uji Asumsi Linearitas

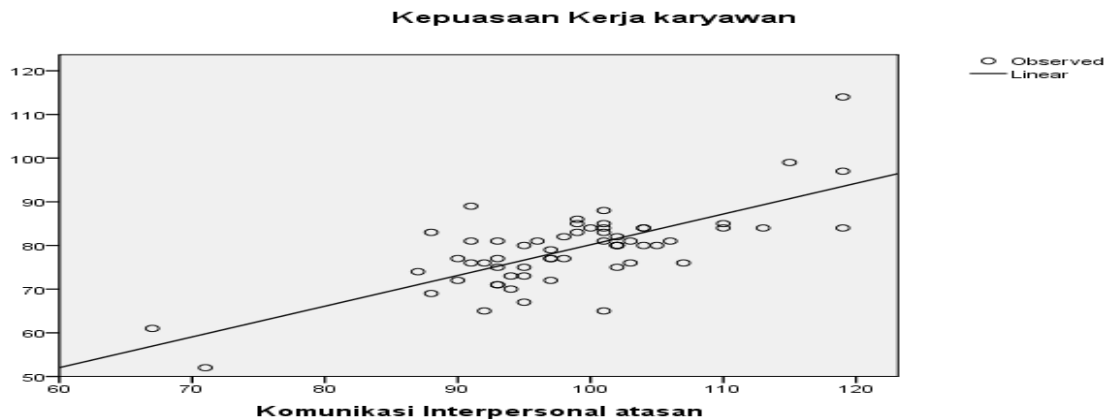
Data penelitian yang menggunakan analisis pengaruh (Regresi) untuk dapat memenuhi syarat penggunaan teknik analisis regresi, data yang didapat harus berasumsi linearitas (Rangkuti, 2012). Uji asumsi liniearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 16.0. Dalam uji asumsi linearitas, data yang berasumsi linear jika sig (p-value) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$). Dari hasil pengujian asumsi linearitas data variabel kapuasan kerja karyawan dan komunikasi interpersonal atasan yaitu sig (p-value) sebesar 0.000. Data hasil pengolahan uji linieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8

Data Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai sig(p-value)	Taraf signifikansi (0.05)	Hasil
Kepuasan kerja dan Komunikasi Interpersonal Atasan	0.000	0.05	LINEAR

Dengan demikian diketahui nilai sig (p-value) sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa uji asumsi linearitas pada penelitian ini terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan kepada uji analisis regresi dengan teknik analisis regresi linear.



Gambar 4.5

Scatter Plot Uji Linearitas Data

4.3.6. Pengujian Hipotesis Penelitian

4.3.6.1. *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal atasan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.X.

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal atasan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.X.

4.3.6.2. *Hasil Penelitian Analisis Regresi*

Pada penelitian ini untuk melihat ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal atasan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.X, maka dilakukan teknik analisis regresi. Berdasarkan uji asumsi linearitas data penelitian memenuhi syarat linear.

Oleh karena itu data penelitian dapat menggunakan teknik analisis regresi linear untuk melihat pengaruh yang signifikan pada variabel komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja karyawan (Rangkuti, 2012).

Analisis regresi linear dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 16.0, berdasarkan dari hasil pengujian dengan SPSS 16.0 didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Uji Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan uji korelasi *product moment* antara variabel kepuasan kerja terhadap komunikasi interpersonal atasan memiliki korelasi sebesar 0.733 dengan sig (p-value) sebesar 0.000. Pada tabel diatas menyatakan sig (p-value) sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil dari perhitungan korelasi product moment yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja terhadap komunikasi interpersonal. Hasil uji korelasi product moment dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Korelasi *Product Moment*

Variabel	Uji Korelasi		Interpretasi
	Sig (P-value)	α (0,05)	
Kepuasan kerja dan komunikasi interpersonal	0.000	0.05	Terdapat korelasi yang signifikan

2. Model Summary

Tabel 4.10

Model Summary Dari Hasil Analisis Regresi Linier

R	R Square	Adjusted R Square
0.733	0.538	0.530

Dilihat berdasarkan tabel diatas nilai R Square yaitu sebesar 0.538 dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal atasan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan sebesar 53,8% sedangkan 46,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Analisis Varians

Tabel 4.11

Analisis Varians

Model		DF	F	Sig
1	Regression	1	67.483	0.000
	Residual	58		
	TOTAL	59		

Analisis varians adalah suatu teknik analisi data yang digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara data hasil perhitungan skor dari kedua variabel. Dalam menentukan ada atau tidak perbedaan skor diantara kedua variabel dapat dilihat dengan dua cara

yaitu membandingkan F hitung dengan F table, dan sig (p-value) dengan taraf signifikansi. Berdasarkan perhitungan dengan aplikasi komputer SPSS versi 16.0 dilihat pada table diatas F hitung sebesar 67.483 dan dibandingkan dengan F table dengan df (*degree of freedom* atau derajat bebas) yang mempunyai pembilang 1 dan penyebut 58 sebesar 4.00, lalu dengan membandingkan sig (p-value) dari table diatas sebesar 0.000, maka dapat dikatakan bahwa data diantara kedua variabel berbeda secara signifikan. Hal ini karena F hitung lebih besar (67.483) dari F table sebesar (4.00), dan nilai sig (p-value) 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel prediktor dapat digunakan untuk memprediksi variabel kriterium sehingga dapat dilanjutkan pada persamaan regresi.

4. Koefesien Regresi

Table 4.12
Koefesien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	9.813
	Komunikasi interpersonal atasan	0.704

Dalam penelitian yang menggunakan pengaruh dengan teknik analisis regresi linear seperti pada penelitian ini, data pengujian akan menghasilkan suatu prediksi terhadap variabel dependen (variabel terikat), dalam penelitian ini yaitu kepuasan kerja. Untuk memprediksi suatu penelitian dengan analisis regresi dilakukan dengan menggunakan sebuah rumus persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Dengan : Y = Variabel yang diprediksi

X = Variabel Prediktor

a = Bilangan Konstan

b = Koefesien Prediktor

Pada tabel diatas bahwa Y adalah kepuasan kerja karyawan, X adalah komunikasi interpersonal, a adalah bilangan konstan sebesar 9.813, dan b yaitu koefesien prediktor sebesar 0.704. Setelah semua dijabarkan sesuai dengan table koefesien maka rumus untuk memprediksi skor kepuasan kerja karyawan melalui skor komunikasi interpersonal atasan adalah :

$$Y = 9.8 + 0.704 X$$

Berdasarkan dari hasil analisi regresi dan rumus persamaan analisis regresi maka dapat dikatakan bahwa setiap penambahan 1 poin skor komunikasi interpersonal atasan maka kepuasan kerja karyawan akan bertambah sebesar 0.704 poin.

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari komunikasi interpersonal atasan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.X. Maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teoritik yang telah dijabarkan yaitu nilai $F = 67.483$ yang memiliki nilai taraf signifikansi sebesar 0.000 . Hasil perolehan nilai konstanta variabel kepuasan kerja karyawan sebesar 9.813 dan nilai koefisien variabel komunikasi interpersonal atasan sebesar 0.704 dengan persamaan regresi yang didapat yaitu $Y = 9.8 + 0.704X$, disimpulkan berdasarkan perhitungan dan kajian teoritik yang telah dijabarkan bahwa komunikasi interpersonal secara positif mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Berarti jika komunikasi interpersonal atasan semakin tinggi maka kepuasan kerja juga akan semakin tinggi.

Kepuasan kerja memiliki peran penting dalam ruanglingkup pekerjaan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yang dibagi menjadi dua bagian (Hedger dalam Anaroga, 2009). Pertama karakteristik individu yang terdiri dari perbedaan individu, usia, pendidikan dan kecerdasan, jenis kelamin, dan jabatan. Kedua karakteristik pekerjaan yaitu organisasi dan manajemen, supervisi langsung, lingkungan sosial, komunikasi, kemanan, monoton dan penghasilan. Ketika faktor-faktor tersebut terpenuhi maka kepuasan kerja karyawan akan berdampak positif pada faktor tersebut.

Pada penelitian ini melihat adanya komunikasi interpersonal atau penilaian karyawan terhadap cara atasan berkomunikasi, jika atasan kurang dapat terbuka pada karyawan, kurang memiliki empati, kurang mendukung tugas-tugas yang dikerjakan karyawan, atasan bersikap tidak percaya dan atasan selalu membedakan karyawan maka kepuasan kerja akan menurun, hal ini sesuai dengan efektivitas komunikasi yang harus dijalin atasan terhadap bawahan yaitu adanya keterbukaan, empati, kepositifan, dukungan dan kesetaran. Jika elemen-elemen itu tidak ada maka kepuasan kerja akan menurun karena dalam suatu perusahaan hal yang paling mendasari kinerja

adalah atasan. Selain hal tersebut penyesuaian gaji terhadap beban kerja harus diseimbangkan dan pengembangan karir berlangsung secara adil untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan.

Pada penelitian ini jika komunikasi interpersonal atasan dijalin dengan erat terhadap semua anggota, maka akan meningkatkan kepuasan kerja bagi setiap anggota kelompok. Sebaliknya jika komunikasi interpersonal tidak dijalin dengan erat maka kepuasan kerja karyawan akan menurun.

Berdasarkan hasil data penelitian dengan analisis regresi disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari komunikasi interpersonal atasan terhadap kepuasan kerja karyawan. Besarnya faktor komunikasi interpersonal atasan terhadap kepuasan kerja karyawan dapat dilihat pada hasil R square. Nilai R square yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0.538 atau 53.8%.

Dari hasil perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal atasan mempengaruhi kepuasan kerja karyawan sebesar 53.8% dan sisanya 46.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor kepuasan kerja selain variabel komunikasi interpersonal yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Pada suatu penelitian terdapat keterbatasan penelitian. Pada penelitian ini keterbatasan penelitian berada pada responden yang sedikit sulit untuk ditemukan karena dilakukan pada satu perusahaan dan hanya berada pada ruang lingkup divisi kerja didalam satu perusahaan. Selain itu keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dalam pengambilan data. Faktor lain yang menjadi keterbatasan yaitu karyawan pada PT.X memiliki kesibukan kerja yang tinggi sehingga sulit dalam pengambilan data. Namun secara keseluruhan dapat diatasi oleh peneliti dengan baik.